

**Judul** : Asean perkuat rantai pasok kendaraan listrik di kawasan  
**Tanggal** : Minggu, 03 September 2023  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 2

KTT KE-43 ASEAN

## ASEAN Perkuat Rantai Pasok Kendaraan Listrik di Kawasan

JAKARTA, KOMPAS – Negara-negara Asia Tenggara bersepakat mengembangkan ekosistem industri kendaraan listrik yang komprehensif di kawasan. Peluang investasi yang signifikan ini akan diwujudkan sejalan dengan ASEAN akan dirangsang dengan pengingat rantai pasok regional agar turut mengembangkan semua negara anggota.

Komitmen awal untuk mengembangkan ekosistem kendaraan listrik di kawasan ini sebelumnya sudah disepakati dalam Konferensi Tingkat Tinggi Ke-42 ASEAN di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Mei 2023. Saat itu, para pemimpin negara ASEAN menegaskan komitmen bersama untuk mendorong ASEAN menjadi bagian penting dari rantai pasok global.

Staf Ahli Bidang Koordinasi, Pengembangan Jasa, dan Sumber Daya Alam Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Duta Garuda mengatakan, gagasan itu diadopsi Indonesia selaku tuan rumah untuk mendorong ekosistem kendaraan listrik yang kuat secara regional dan

bisa bersaing dengan rantai pasok global.

Dalam acara puncak KTT Ke-43 ASEAN di Jakarta, 5-7 September 2023, gagasan itu akan diwujudkan dengan mengajak negara-negara ASEAN-3 alias China, Korea Selatan, dan Jepang untuk ikut berkontribusi mengembangkan ekosistem kendaraan listrik yang lebih luas di Asia Tenggara.

"Harapannya, kita tidak hanya menyalip kebutuhan kendaraan listrik di Indonesia dan kawasan tetapi juga ke negara ASEAN-8. Ini sudah disepakati oleh para pemimpin, tinggal bagaimana kita menemukannya lebih lanjut di tingkat regional dan memobilisasikannya di tingkat nasional di negara masing-masing," paparnya. Hal dalam kerangka kerja persiapan acara ASEAN Economic Community Council (AECOC Ke-28 di Jakarta, Sabtu (2/9/2023).

Sebelumnya telah diumumkan oleh para pemimpin negara di puncak KTT ASEAN, kerangka kerja untuk pengembangan ekosistem tersebut akan lebih lanjut dibahas dan diselaraskan dalam pertemuan tingkat menteri bidang perekonomian ke-ASEAN

AECOC Ke-28, yang digelar pada Minggu (3/9), sebagai bagian dari rangkaian pertemuan menuju KTT ASEAN.

Selanjutnya diketahui, beberapa negara ASEAN memiliki potensi besar karena menyimpan cadangan mineral penting untuk produksi komponen kendaraan listrik, seperti nikel, bauksit, tembaga, dan timah. Kandungan mineral itu, misalnya, bisa ditemui di Indonesia, Vietnam, dan Filipina.

Sementara itu, ada beberapa negara lain di kawasan yang lebih berpotensi menarik investasi di hulu untuk industri manufaktur kendaraan listrik. Misalnya Thailand yang kini berstatus sebagai produsen mobil terbesar di Asia Tenggara serta Malaysia yang baru-baru ini berhasil menarik investasi dari produsen kendaraan listrik asal Amerika Serikat, Tesla.

Harapannya, potensi di kawasan yang beragam dari hulu ke hulu ini bisa mendorong terbentuknya rantai pasok produksi kendaraan listrik yang lebih komprehensif dan saling melengkapi. Dengan demikian, tidak hanya satu-dua negara



Pengunjung melihat mobil listrik yang dipamerkan dalam Periklanan Sektor Listrik di JTECO Kemayoran, Jakarta, Jumat (1/9/2023).

ASEAN yang akan diuntungkan dengan pengembangan industri kendaraan listrik. "Kita ingin mengembangkan ekosistem kendaraan listrik yang komprehensif yang bisa mendukung setiap negara untuk mengembangan industri kendaraan listrik

mereka," katanya.

### Keunggulan

Indonesia memiliki keunggulan komparatif di kawasan sebagai pemilik pasokan cadangan nilai terbesar dunia atau setara 21 persen dari total

cadangan global. Apalagi, Indonesia kini sedang mengembangkan industri baterai listrik di dalam negeri. Dengan pengisian rantai pasok regional, Indonesia bisa memaksimalkan nilai tambah industri ke negara ASEAN lainnya yang memproduksi

kendaraan listrik.

Negara-negara anggota ASEAN sangat berminat. "Kita akan membranding ASEAN sebagai kawasan yang komprehensif dalam membangun industri kendaraan listrik. Ini sangat penting. Kita akan dilayani bagaimana semuanya bisa saling mendukung dalam satu kawasan," kata Didi.

Koordinator Investasi dan Kerja Sama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tjeban Dadi Sartono mengatakan, pertemuan Menteri Energi ASEAN (AEMEM Ke-41) pekan lalu, sudah mulai membuka jalan untuk pengembangan ekosistem tersebut. Dengan pertemuan tersebut, persediaan negara ASEAN-3 sudah dipastikan digunakan untuk pengembangan ekosistem kendaraan listrik di ASEAN.

"Jadi, sebelum pertemuan dengan ASEAN-9 nanti di KTT, kami sudah punya (the way) kontribusi jalan di sektor energi. Menteri-menteri ASEAN-3 sudah siap mendukung dan itu akan ditunjukkan nanti dalam pertemuan (nanti) para pemimpin ASEAN-13," kata Tjeban. (GKI)